

**INTEGRASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA BERBASIS
MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK INTERNET**

Abdul Ngalim¹, Mega Ayu Tri Cahya Mulati², Harun Joko Prayitno³, Markhamah⁴
Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹⁾abdul.ngalim@ums.ac.id, ²⁾mega.ayu.t.c.m@gmail.com, ³⁾harun.prayitno@ums.ac.id,
⁴⁾markhamah@ums.ac.id

ABSTRAK

Internet menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengetahui segala perkembangan. Internet memberikan pengaruh bagi perkembangan bahasa. Masuknya bahasa Inggris melalui media internet menjadi bukti adanya perkembangan. Perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui proses integrasi. Integrasi dilakukan untuk meminimalkan adanya interferensi dan menambah perbendaharaan kosakata. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resipen yang menerima bahasa donor dari bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan desain pengembangan dan faktor penyebab integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi internet. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi internet. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Berdasarkan data yang telah dikaji hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses integrasi bahasa yang ditemukan dalam media internet dapat digolongkan menjadi dua proses. Proses tersebut berupa penerjemahan langsung dan penerjemahan konsep. Masing-masing kosakata yang diintegrasikan dilakukan melalui tiga cara yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Faktor yang menyebabkan terjadinya integrasi dalam media internet adalah kemajuan IPTEK dan keselarasannya dengan bahasa resipen (Indonesia). Integrasi dapat dilakukan secara bertahap untuk memperkaya kosakata bahasa resipen.

Kata kunci: integrasi, internet, bahasa Inggris, bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Internet becomes a place for people to know all the developments. The Internet has an influence on language development. The entry of English through the internet media to be evidence of the development. Language development can be done through the integration process. Integration is done to minimize interference and increase vocabulary. Indonesian is a recipient language that receives a donor language from English. The purpose of this study is to describe the development design and factors causing the integration of English into Indonesian in the medium of internet communication. The type of research used is qualitative. The data used in this study is a word or sentence that contains the integration of English into Indonesian language in the medium of internet communication. This research uses the technique of referring and record in collecting data. Based on the data that has been studied the results of this study indicate that the process of language integration found in the media internet can be classified into two processes. The process is in the form of direct translation and conceptual translation. Each integrated vocabulary is done in three ways: adoption, adaptation, and translation. Factors that cause integration in the internet media is the progress of science and technology and its harmony with the language of recipes (Indonesia). Integration can be done gradually to enrich the language vocabulary of the recipient.

Keywords: integration, internet, English, Indonesian.

PENDAHULUAN

Keberadaan internet adalah salah satu bukti dari majunya teknologi. Internet telah mengembangkan banyak media yang memudahkan masyarakat untuk melakukan komunikasi. Internet menjadi sumber pertama yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya dalam berbahasa. Bahasa yang digunakan pada setiap pemakai bahasa tentunya bervariasi. Budiargo (2015:29) menjelaskan bahwa internet adalah teknologi komunikasi yang penting di dunia karena mempunyai dampak yang kuat dalam berbagai faktor. Fenomena kebahasaan menjadi salah satu hal yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhi.

Teknologi menjadi jembatan yang memudahkan masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu bahasa asing yang sangat mudah diterima dan dikuasai oleh pemakai bahasa adalah bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris secara terus-menerus oleh para peserta didik, guru, maupun masyarakat lainnya secara tidak langsung telah membuat bahasa tersebut masuk ke dalam bahasa Indonesia. Proses penyerapan bahasa asing ke bahasa Indonesia dapat dipertimbangkan jika memenuhi salah satu syarat, misalnya istilah serapan lebih singkat dari terjemahan Indonesianya. Sifat bahasa yang terbuka membuat mudahnya adanya proses penyerapan. Berbagai fenomena kebahasaan dalam integrasi mendasari peneliti untuk melakukan sebuah kajian yang lebih spesifik. Penelitian ini mencoba mengkaji pengintegrasian bahasa dalam bidang media komunikasi internet. Integrasi ataupun penyerapan bahasa sangat menarik untuk diteliti, karena dapat mengetahui perkembangan sebuah bahasa.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka peneliti memiliki dua rumusan masalah. (1) Bagaimana desain model pengembangan integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik internet. (2) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik internet. Penelitian ini memiliki dua tujuan yang akan dicapai. (1) Mendeskripsikan desain model pengembangan integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik internet. (2)

Mendeskripsikan faktor penyebab integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik internet.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai integrasi. Penelitian Suherman (2012) yang berjudul “Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab; Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat”. Maneechukate (2014) yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai Sebagai Bahan Pengajaran Bahasa”. Penelitian Alqahtani dan Rebecca (2015) yang berjudul “Vowel Epenthesis in Arabic Loanwords in Hausa”. Penelitian Putra (2015) yang berjudul “Kata Serapan Pada Kolom *Iki Lho* Di Harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)”. Penelitian Hardini dan Philippe (2016) yang berjudul *An Overview of Indonesian Loanwords From French*”.

Integrasi bahasa menjadi bagian dari kajian sosiolinguistik. Wardaugh&Holmes (dalam Wijana dan Rohmadi, 2006:11) bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya. Adapun Ngalim (2013:62) menjelaskan bahwa integrasi berasal dari kata nomina bahasa Inggris *integration* ‘penggabungan’ menjadi kata nomina bahasa Indonesia *integrasi* ‘pembauran’ atau penggabungan’. Integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain (sebagai bahasa kontributor, donor atau penyumbang) ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Adapun bahasa lain tersebut seakan-akan telah menjadi bahasa yang sedang digunakan sebagai bahasa penerima atau resipen), dengan kata lain bahasa kontributor tersebut sudah menjadi warga bahasa resipen. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Mackey (dalam Chaer dan Agustina, 2010:128) menjelaskan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi. Sutopo

(2006:27) menjelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan fenomenologi bertujuan untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasinya yang khusus. Adapun Mahsun (2013:19) menjelaskan bahwa konteks objek penelitian untuk objek penelitian bahasa selalu bersifat ganda. Objek penelitian ini adalah integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah media komunikasi elektronik internet.

Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi berbasis internet. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa tampilan layar *google, instagram, facebook, whatsapp, youtube, mozilla firefox, detik.com, dan blackberry messenger*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik catat digunakan oleh peneliti untuk mencatat data integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Teknik triangulasi yang sesuai untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber acuan atau teori yang tersedia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial. Sudaryanto (2015:15) menjelaskan bahwa metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam kajian ini adalah padan referensial. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang merupakan bentuk integrasi bahasa bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Internet menjadi salah satu wadah ditemukan integrasi bahasa. Adapun terkait integrasi bahasa yang ditemukan dalam internet, ada dua hal yang dipaparkan dalam hasil penelitian.

1. Desain Model Pengembangan Integrasi Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Media Komunikasi Elektronik Internet

Proses penyerapan unsur kebahasaan dilakukan dalam tahap yang cukup panjang dan waktu yang lama. Berdasarkan data yang telah ditemukan, model pengembangan integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik internet dapat dikelompokkan menjadi dua cara. Adapun cara yang digunakan dalam pengintegrasian bahasa yaitu penerjemahan langsung dan penerjemahan konsep.

a. Penerjemahan Langsung

Penerjemahan langsung dapat dilakukan secara langsung dengan cara mengambil atau mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa data yang merupakan proses integrasi melalui penerjemahan langsung.

(1) Hapus *histori* (Tampilan Layar Google)

Histori merupakan salah satu kata yang telah dimasukkan dalam bagian bahasa Indonesia. *Histori* berasal dari bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ‘ilmu atau orang pandai’. Histori dalam bahasa Yunani kemudian diserap terlebih dahulu oleh bahasa Inggris yaitu *history* yang berarti ‘masa lalu manusia’. Alwi (2005:405) menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia kata *histori* berarti asal-usul (keturunan) silsilah. Kata *histori* diintegrasikan melalui cara adaptasi.

Histori yang dimaksudkan dalam internet berupa halaman-halaman internet yang telah dibuka terlebih dahulu. Adapun antara kedua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan visual ataupun tulisan. Perbedaan tersebut terlihat pada fonem akhir /y/ dalam bahasa Inggris dan fonem /i/ dalam bahasa Indonesia. Secara pengucapan dari kedua bahasa tersebut memiliki persamaan.

(2) Tanyakan selalu tempat menyimpan *berkas* (Tampilan Layar Firefox)

Secara etimologi kata *berkas* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Bundle* yang berarti ‘buntelan, ikat atau berkas yang berupa bundel surat-surat’. Kosakata dalam bahasa Inggris tersebut kemudian diserap oleh bahasa resipen pertama yaitu ‘bahasa Indonesia’. Dalam bahasa Indonesia *bundle* dimasukkan sebagai kata *berkas*. Alwi (2005:141) menyatakan bahwa *berkas* berarti kumpulan (gabungan)

benda seperti lidi, batang padi, kayu api, diikat menjadi satu, bendel (surat-surat), atau lipatan kertas tebal persegi panjang untuk melindungi surat.

Arti dalam kata *berkas* memiliki makna yang sama dengan kata *dokumen* yang berarti surat tertulis atau tercetak yang dipakai sebagai bukti keterangan. Proses penyerapan dari bahasa Inggris dilakukan dengan cara penerjemahan. Hal tersebut terjadi karena pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam bahasa asing, kemudian dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Berkas dalam internet dapat berupa dokumen yang diunduh dari internet.

(3) Simpan ke *arsip* (Tampilan Layar Instagram)

Secara etimologi kata *arsip* berasal dari bahasa Belanda yaitu *archieff* yang berarti ‘bahan-bahan tertulis seperti surat, dokumen, dan lain-lain’. Kata tersebut kemudian diserap ke bahasa resipen pertama yaitu bahasa Inggris. Adapun dalam bahasa Inggris ditulis menjadi *archives* yang berarti ‘tempat penyimpanan dokumen-dokumen’. Kata *archives* dari bahasa Inggris kemudian diserap oleh bahasa resipen kedua yaitu bahasa Indonesia melalui cara adaptasi.

Dalam bahasa Indonesia kata *archives* telah diintegrasikan menjadi kata *arsip*. Menurut Alwi (2005:66) *arsip* berarti dokumen tertulis, lisan, maupun gambar. Perbedaan penulisan dari bahasa asli hingga bahasa resipen kedua dikarenakan masing-masing bahasa memiliki kaidah yang berbeda. Perbedaan fonem dalam penulisan dan pengucapan dipengaruhi oleh konsep setiap bahasa.

b. Penerjemahan Konsep

Penerjemahan konsep dilakukan dengan cara mencari konsep yang mirip atau sepadan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia.

(1) Anda dapat masuk ke beberapa *situs* cukup dengan satu klik (Tampilan Layar Facebook)

Secara etimologi kata *situs* web berasal dari bahasa Inggris yaitu *site*. *Website* atau *situs* web adalah suatu halaman yang tergabung dari beberapa halaman situsweb yang memberikan informasi, data, tampilan visual yang saling berhubungan satu sama lain dan berada dalam sebuah server dalam sebuah jaringan internet. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alwi

(20015:1078) menyatakan bahwa *situs* berarti ‘daerah temuan benda-benda purbakala’.

Proses penyerapan kata *situs* web dilakukan dengan cara mengambil arti atau terjemahan dari bahasa Inggris. Adapun dalam penyerapan tersebut terlihat adanya perbedaan penulisan dan pengucapan antara dua kata tersebut dan terkesan seperti dibalik. Dalam bahasa Inggris fonem /e/ dalam kata *site* tidak digunakan dalam bahasa Indonesia, tetapi diganti dengan fonem /u/ dan /s/, sehingga menjadi kata *situs*.

(2) Tidak ada *media* (Tampilan Layar Whatsapp)

Secara etimologi kata *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *Medium* yang berarti ‘sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu’. Kata *Medium* kemudian diserap oleh bahasa Inggris secara utuh yaitu *medium*. Adapun dalam bahasa Indonesia *Medium* telah diintegrasikan menjadi kata *media*. Alwi (2005:726) menjelaskan bahwa *media* berarti alat atau sarana komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain. Adapun kata *media* diintegrasikan melalui proses adaptasi. Penyerapan kata *media* tidak dilakukan secara sama, tetapi terdapat perbedaan penulisan maupun pengucapan. Fonem /u/ dan /m/ dalam kata *medium* tidak digunakan, tetapi diganti menjadi fonem /a/. Oleh karena itu, proses pengintegrasian kata tersebut telah mengalami perubahan.

(3) *Verifikasi* dua langkah (Tampilan Layar Whatsapp)

Secara etimologi kata *verifikasi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Verificare* yang berasal dari *verus* (benar) dan *facere* (membuat). Kata *verificare* telah lebih dahulu diserap oleh bahasa Inggris yaitu *verification* yang berarti ‘pembuktian’. Kamus Besar Bahasa Indonesia telah memasukkan kata *verification* yang telah diintegrasikan menjadi *verifikasi*. Adapun Alwi (2005:1260) menjelaskan bahwa *verifikasi* berarti pemeriksaan tentang kebenaran. Proses penyerapan yang diambil dari bahasa Inggris dilakukan secara adaptasi, sehingga terdapat perubahan. Fonem yang digunakan antara bahasa asli

dan bahasa resipen menunjukkan perbedaan. Fonem /c/, /t/, dan /o/ dalam bahasa Inggris tidak digunakan dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1.1 Pengembangan Integrasi Bahasa dalam Media Internet

NO	Bentuk Integrasi		
	Asal Bahasa	Bahasa Resipen Pertama	Bahasa Resipen Kedua
1.	Yunani: <i>historia</i>	Inggris: <i>history</i>	Indonesia: <i>histori</i>
2.	Inggris: <i>bundle</i>	Indonesia: <i>berkas</i>	-
3.	Belanda: <i>archieff</i>	Inggris: <i>archives</i>	Indonesia: <i>arsip</i>
4.	Sansekerta: <i>sandi</i>	Inggris: <i>code</i>	Indonesia: <i>sandi</i>
5.	Inggris: <i>code</i>	Indonesia: <i>kode</i>	-
6.	Inggris: <i>site</i>	Indonesia: <i>situs</i>	-

Berdasarkan tabel pengembangan integrasi bahasa di atas, menunjukkan bahwa proses integrasi leksikon bahasa Inggris ke bahasa Indonesia mengalami beberapa perkembangan yang berbeda. Masing-masing kosakata yang diserap oleh bahasa Indonesia tidak semua murni berasal dari bahasa Inggris. Dengan demikian, dalam hal kosakata tertentu bahasa Inggris juga menjadi salah satu bahasa resipen. karena menerima kosakata baru dari bahasa lain.

2. Faktor Penyebab Integrasi Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Media Komunikasi Elektronik Internet

Pengintegrasian sebuah bahasa yang diambil dari bahasa asing didukung adanya beberapa faktor penyebab yang melatarbelakangi sebuah penyerapan. Faktor tersebut berupa perkembangan teknologi dan selarasnya dengan kaidah bahasa Indonesia.

a. Perkembangan Teknologi

Internet ditemukan oleh Leonard Kleinrock yang dikenal dengan sebutan Bapak internet yang dilahirkan di New York, Amerika Serikat. Terbentuknya internet dimulai tahun 1969 melalui proyek ARPANET (*Advanced Research*

Project Agency Network). Jaringan tersebut digunakan untuk komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon (<http://sutrianawati.blogspot.com>). Adapun latar belakang berdirinya internet menyebabkan bahasa yang digunakan dalam internet berasal dari bahasa asing (Inggris). Penggunaan bahasa asing secara terus-menerus oleh pemakai bahasa menyebabkan adanya pengembangan bahasa.

- (1) Anda dapat masuk ke beberapa *situs* cukup dengan satu klik (Tampilan Layar Facebook)

Berkembangnya teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Banyak kosakata asing dari media internet yang dapat diserap oleh bahasa Indonesia. Kata *situs* dapat ditemukan dalam tampilan layar google. Masuknya kata *situs* ke dalam bahasa Indonesia karena kerap dipakai oleh pemakai bahasa serta tidak memiliki makna yang negatif. Adapun telah terpenuhinya persyaratan yang dimiliki oleh kata *situs*, maka dapat diintegrasikan dan menjadi bagian dari bahasa Indonesia.

- (2) *Verifikasi* dua langkah (Tampilan Layar Whatsapp)

Para pemakai bahasa telah mengenal kata *verifikasi* sebelum teknologi maju. *Verifikasi* mulai digunakan oleh penutur semenjak hadirnya teknologi yang semakin maju salah satunya adalah internet. Adapun berkembangnya IPTEK dan frekuensi pemakaian yang tinggi menjadi salah satu alasan adanya integrasi dalam bahasa. Adapun kata tersebut sering ditemukan dalam media internet untuk melakukan sebuah pemeriksaan kebenaran data yang terhubung dengan jaringan internet.

- (3) Simpan *video* setelah mengirim (Tampilan Layar Instagram)

Video adalah salah satu kata yang sering digunakan oleh para pemakai bahasa Indonesia, sehingga dapat diterima dengan mudah oleh para penuturnya. Kata *video* mulai banyak digunakan semenjak majunya teknologi canggih dan media sosial dalam jaringan internet. Seiring berkembangnya teknologi dapat dipastikan bahwa perkembangan bahasa akan terus bertambah dengan adanya

integrasi. Adapun untuk menambah kosakata dalam bahasa Indonesia, kata *video* telah diserap secara utuh.

b. Selarasnya dengan kaidah bahasa Indonesia

Pengembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara memperkaya kosakata yang dimiliki. Badan Pengembangan Bahasa menyatakan bahwa sebuah kata dapat masuk dalam bahasa Indonesia apabila sesuai dengan kaidah yang dimiliki. Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki, misalnya unik, eufonik, seturut dengan kaidah bahasa Indonesia, tidak berkonotasi negatif, dan kerap dipakai (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>).

(4) Tanyakan selalu tempat menyimpan *berkas* (Tampilan Layar Firefox)

Kata *berkas* menjadi bagian dari bahasa Indonesia karena adanya proses penyerapan. Masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia karena makna yang dimiliki tidak berkonotasi negatif sehingga dapat diterima dan dilafalkan. Pengembangan kata *berkas* terjadi karena sering dipakai oleh pemakai bahasa. Persamaan makna antara kata dengan kata yang lain dalam satu bahasa tidak menghalangi terjadinya integrasi. Dalam bahasa Indonesia *berkas* memiliki persamaan kata dengan dokumen atau surat-surat. Adapun dalam bahasa Indonesia kata *berkas* memiliki pola silabel KVKKVK.

(5) Simpan ke *arsip* (Tampilan Layar Instagram)

Kata *arsip* dalam bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kata *dokumen*. Masuknya kata *arsip* ke dalam bahasa Indonesia dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab. Kata *arisp* ditemukan dalam media sosial yang terhubung dengan jaringan internet. Banyaknya pengguna dalam media tersebut maka kata *arsip* semakin kerap digunakan oleh para pengguna media sosial. Adapun kata *arsip* yang diserap dari bahasa Inggris telah mempunyai persamaan makna dengan kata dokumen. Kata *arsip* tidak memiliki konotasi yang negatif maka masih bisa diterima dalam bahasa Indonesia. Pola silabel dalam kata *arisp* adalah VKVKK.

(6) Tambahkan ke *akses* cepat (Tampilan Layar Google)

Akses mulai dikenal oleh masyarakat luas semenjak internet berkembang. *Akses* merupakan salah satu kosakata dalam internet yang telah diintegrasikan dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut dapat masuk dalam bahasa Indonesia karena kerap dipakai dan seturut dengan kaidah bahasa Indonesia. Artinya kata *akses* dapat dibentuk dan membentuk kata lain dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti pengimbuhan. Apabila diberi imbuhan *me-N* maka akan menjadi kata *mengakses*. Adapun dalam pola silabel yang ditemukan adalah VKKVK.

B. Pembahasan

Hasil dari kajian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses integrasi dilakukan melalui berbagai cara. Cara penyerapan dilakukan melalui adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Secara etimologi setiap kata yang telah diintegrasikan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia tidak selalu menjadi bahasa resipen pertama. Hal tersebut ditemukan dalam beberapa kosakata serapan yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris berkedudukan sebagai bahasa resipen dari bahasa asing. Kosakata yang ditemukan dalam internet telah masuk dalam bahasa Indonesia, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teknologi menjadi faktor utama yang menyebabkan integrasi. Adanya teknologi dapat mempermudah masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Adapun faktor lain yang menyebabkan bahasa asing masuk dalam bahasa Indonesia adalah selaras dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hasil dari data yang telah dikaji ditemukan beberapa kosakata yang tidak secara langsung berasal oleh bahasa Inggris. Secara etimologis setiap kosakata yang diserap, berasal dari bahasa yang berbeda. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia tidak selalu menjadi bahasa resipen pertama yang mengambil kata dari bahasa Inggris. Hal tersebut senada dengan pendapat Ngalim (2013:62) yang menyatakan bahwa bahasa lain seakan-akan telah menjadi bahasa yang sedang digunakan sebagai bahasa penerima atau resipen. Dengan kata lain bahasa kontributor tersebut sudah menjadi warga bahasa resipen.

Penyesuaian kata yang diintegrasikan akan membuat adanya perubahan dalam bentuk penulisan maupun pengucapan. Perubahan maupun penggantian fonem adalah hal yang wajar dalam proses integrasi, misalnya kata *account* yang ditulis menjadi *akun*. Perbedaan penulisan maupun makna juga dipengaruhi oleh proses ataupun cara integrasi, misalnya dengan cara adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Suwito (1982:50) yang menyatakan bahwa integrasi terjadi apabila unsur serapan dari suatu bahasa telah dapat menyesuaikan diri dengan sistem bahasa penyerapnya, sehingga pemakainya tidak terasa keasingannya.

Data yang telah dikaji ada dua cara yang menjadi dasar klasifikasi, yaitu penerjemahan langsung dan penerjemahan konsep. Klasifikasi data dalam penelitian ini dilandasi oleh pernyataan Chaer dan Agustina (2010:129) menjelaskan bahwa penyerapan unsur asing untuk mengembangkan bahasa Indonesia bukan hanya melalui penyesuaian lafal dan ejaan, tetapi dapat dilakukan dengan cara penerjemahan langsung dan penerjemahan konsep. Sebelum penelitian ini dilakukan telah lebih dulu ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai integrasi. Berdasarkan penelitian terdahulu maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian. Tabel di bawah ini akan menggambarkan secara khusus adanya persamaan dan perbedaan penelitian.

Tabel 1.2 Persamaan Hasil Penelitian Pengembangan Integrasi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan Hasil Penelitian
1.	Maneechukate (2014)	Kata serapan yang telah masuk ke dalam bahasa resipen, maka akan mengikuti sistem penggunaan atau kaidah dalam bahasa resipen.
2.	Suherman (2012)	Kata serapan atau proses integrasi akan menghasilkan pengucapan atau perubahan fonem.
3.	Putra (2015)	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembentukan kata serapan dalam kolom <i>Iki Lho</i> harian Joglosemar digolongkan menjadi tiga proses yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan.

Tabel 1.3 Perbedaan Hasil Penelitian Pengembangan Integrasi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
1.	Alqahtani dan Rebecca (2015)	Penggunaan bahasa Arab di Hausa memiliki vokal yang bagus karena dapat diberikan sebuah penyisipan. Kata vokal di Hausa terdiri dari vokal pendek dan vokal panjang. Adapun dalam penelitian ini vokal yang dimiliki adalah /a/, /i/, /u/, /e/, /o/.

Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini. Adapun perbedaan yang ditemukan dapat menjadi keunikan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya hasil yang tidak serupa bahkan menunjukkan sesuatu yang baru dalam penelitian ini. Integrasi bahasa dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Secara umum integrasi dilakukan untuk memperkaya perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia, tetapi disisi lain integrasi dilakukan untuk meminimalkan adanya interferensi. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan dalam sebuah penelitian. Faktor penyebab integrasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh IPTEK yang membawa banyak bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia. Semakin banyak faktor yang menyebabkan integrasi, maka akan semakin banyak kosakata asing yang masuk dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa yang benar, maka harus dapat memilah kata yang tepat sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Integrasi bahasa yang ditemukan dalam media komunikasi internet dapat dikelompokkan menjadi dua. Pengelompokan itu berupa penerjemahan konsep dan penerjemahan langsung. Pengembangan integrasi dalam bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Inggris memiliki etimologi atau asal bahasa yang berbeda. Adapun dalam penyerapan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dilakukan melalui tiga cara yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Integrasi dalam suatu bahasa terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan dan mendukung proses tersebut. Adapun berkaitan dengan kata serapan yang ditemukan dalam internet, dapat

diketahui bahwa faktor utama yang melatarbelakangi integrasi. Faktor tersebut adalah semakin majunya teknologi dan keselarasan dengan bahasa Indonesia .

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, Mufleh dan Rebecca Musa. 2015. "Vowel Epenthesis in Arabic Loanwords in Hausa. International Journal of Linguistics" dalam International Journal *Linguistic*. Vol. 7. No. 2 April 2015, hal 62-80.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maneechukate. 2014. "Kata Serapan Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai Sebagai Bahan Pengajaran Bahasa" dalam *Jurnal Kependidikan*. Vol. 44. No. 2 November 2014, hal 158-167.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Putra, Dony Suryodi. 2015. "Kata Serapan Pada Kolom Iki Lho di Harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)" dalam *BASASTRA*. Vol. 3. No 3 Agustus 2015, hal 1-15.
- Sudaryanto.2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suherman, Ahmad. 2012. "Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indoensia" dalam *Sosiohumanika*. Vol. 5. No. 1 Juni 2012, hal 21-38.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penellitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press